

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Brain Injury Association of America* (BIA) , definisi cedera kepala adalah suatu kerusakan yang terjadi pada daerah kepala, yang disebabkan karena adanya serangan ataupun benturan fisik dari luar yang disertai atau tanpa disertai penurunan kesadaran. Cedera kepala tidak bersifat kongenital maupun degeneratif, melainkan suatu keadaan yang di dapat dan mampu menyebabkan kerusakan kemampuan kognitif dan fungsi fisik.¹

Pada tahun 2016, *International Classification of Diseases* edisi ke sepuluh oleh *Clinical Modification Surveillance* mendefinisikan cedera kepala sebagai suatu diagnosis.² Menurut *World Health Organization*, kejadian cedera kepala dan kekerasan menyebabkan lebih dari 9 orang meninggal setiap menitnya dan sekitar 5,8 juta orang dari segala kelompok usia dan kelompok ekonomi meninggal dunia setiap tahun yang di sebabkan oleh cedera dan kekerasan yang tidak disengaja.³ Cedera kepala pada anak adalah penyebab yang sangat signifikan dari kematian dan kecacatan yang terjadi pada anak, hal ini bertanggung jawab pada angka mortalitas dan morbiditas anak.⁴

Cedera kepala pada masa bayi dan anak telah di laporkan sebagai penyebab kematian tunggal yang paling umum.⁵ Anak dan bayi sering sekali dijumpai jatuh dari atas tempat tidurnya, jatuh sewaktu berlarian, jatuh ketika sedang bermain. Sehingga timbul kejadian yang mengakibatkan adanya kekhawatiran pada orang tua. Pada anak usia sekolah, prevalensi kejadian Cedera kepala banyak di temukan terjadi karena kecelakaan lalu lintas, terjatuh dari sepeda, jatuh karena terpeleset, terjatuh dari kursi ataupun meja, cedera saat berolahraga atau akibat tindak kekerasan dan perkelahian pada anak. Cedera kepala bisa disebabkan berdasarkan adanya suatu insiden seperti pukulan, benturan, maupun hentakan mendadak di bagian kepala.⁶

Bayi dan anak yang sedang mengalami cedera kepala memerlukan evaluasi pasca cedera sampai 48-72 jam dan evaluasi jangka panjang.⁶ Hal ini dikarenakan saat terjadi cedera kepala sangat memungkinkan juga terjadi cedera otak yang dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada bayi dan anak, baik gangguan pada fungsi kognitif, bahasa, emosional, psikososial, motorik, maupun sensorik yang menetap pada bayi dan anak jika tidak di tatalaksana dengan baik.⁷

Tinjauan tingkat kejadian cedera kepala di seluruh dunia mengungkapkan variasi jumlah kasus cedera kepala di berbagai negara dengan kisaran 47 – 280 per 100.000 anak. Di Amerika Serikat, cedera kepala merupakan kejadian yang paling umum sebagai penyebab kematian pada anak-anak, sebanyak 70 – 80 % persen kasus cedera pada anak yang di laporkan merupakan kasus cedera kepala.⁸

Data yang bersumber dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia pada tahun 2018, memaparkan prevalensi kejadian cedera pada semua kasus. Cedera yang dilaporkan tidak hanya cedera kepala namun juga cedera lainnya. Hal ini dikarenakan data di buat berdasarkan survei pada masyarakat secara umum. Prevalensi kejadian cedera di Indonesia dengan total sampel sebanyak 1.017.290 jiwa didapatkan hasil cedera pada bagian kepala sebanyak 11,9%, angka kejadian di usia 0-24 tahun sebanyak 35,2 % dan 44% kejadian terjadi di sekitar rumah dan lingkungannya.⁹ Berdasarkan data dari Riskesdas Provinsi Jambi tahun 2018, prevalensi kejadian cedera di Provinsi Jambi dengan total sampel sebanyak 21.602 jiwa di dapatkan sebanyak 5,58% kasus cedera. Hasil cedera pada bagian kepala sebanyak 10,72%, angka kejadian di usia 0-24 tahun sebanyak 18,07% dan 47,27% kejadian terjadi di sekitar rumah dan lingkungannya.¹⁰

Data statistik dari *Centers for Disease Control and Prevention of Traumatic Head Injury* di Amerika Serikat, pada tahun 2013 melaporkan bahwa tingkat keparahan cedera kepala pada anak-anak berkisar antara 80-90% untuk tingkat keparahan ringan, 7-8% untuk tingkat keparahan sedang, dan 5-8% untuk cedera otak traumatis berat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hoda Atwa dkk di tahun 2017, mayoritas anak menunjukkan pemulihan yang baik tanpa defisit residual. 91% anak-anak dapat dipulihkan dengan baik, 7% anak-anak mengalami kecatatan akibat cedera kepala, dan kurang dari 2% anak-anak menunjukkan kecacatan parah

yang berkelanjutan. Adapun faktor-faktor yang dijadikan pedoman untuk memprediksi adanya gangguan fungsional melalui tingkat keparahan cedera, lokasi cedera, usia saat cedera, waktu sejak cedera, faktor keluarga, dan fungsi *pramorbid* anak.¹¹

Berdasarkan latar belakang dan data yang didapatkan, penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran dan Karakteristik Cedera Kepala pada Anak di RSUD. Raden Mattaher Jambi Tahun 2019-2021.” Hal ini dikarenakan masih sedikit penelitian mengenai gambaran dan karakteristik cedera kepala pada anak, terutama di Provinsi Jambi dan RSUD. Raden Mattaher Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Gambaran dan Karakteristik Cedera Kepala pada Anak di RSUD. Raden Mattaher Jambi Tahun 2019-2021

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran dan Karakteristik Cedera Kepala pada Anak di RSUD. Raden Mattaher Jambi Tahun 2019-2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah kasus cedera kepala pada anak di RSUD. Raden Mattaher Jambi Tahun 2019-2021.
2. Mengetahui kejadian cedera kepala pada anak berdasarkan jenis kelamin.
3. Mengetahui kejadian cedera kepala pada anak berdasarkan usia.
4. Mengetahui kejadian cedera kepala pada anak berdasarkan penyebab cedera kepala.
5. Mengetahui kejadian cedera kepala pada anak berdasarkan derajat keparahan cedera kepala.
6. Mengetahui kejadian cedera kepala pada anak berdasarkan lesi intrakranial.

7. Mengetahui kejadian cedera kepala pada anak berdasarkan cedera ekstrakranial yang menyertainya.
8. Mengetahui kejadian cedera kepala pada anak berdasarkan *Prehospital Time* penanganan cedera kepala pada anak.
9. Mengetahui kejadian cedera kepala pada anak berdasarkan kejadian ikutan pasca cedera.
10. Mengetahui kejadian cedera kepala pada anak berdasarkan keadaan sewaktu pulang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan pemahaman tentang cedera kepala pada anak.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi kepada masyarakat luas terkait karakteristik cedera kepala anak.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah mengenai Gambaran dan Karakteristik Cedera Kepala pada Anak di RSUD. Raden Matta Her Jambi Tahun 2019-2021 dan dapat digunakan sebagai *basic theory* untuk penelitian berikutnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.